

BAB LIMA

KESIMPULAN

Telah dijelaskan permasalahan-permasalahan gereja dalam melakukan misi gereja dalam konteks perkotaan, yaitu sebagian gereja di perkotaan hanya menekankan penginjilan, orang percaya yang menjalankan misi gereja hanya sebagian saja, selain itu, orang percaya menganggap menjalankan misi gereja adalah pergi ke tempat yang jauh. Gereja perkotaan yang memiliki konsep misi seperti demikian mengakibatkan gereja perkotaan kurang maksimal dalam menghadapi tantangan dan juga kesempatan yang ada di perkotaan. Gereja juga akan menjadi kurang relevan dengan masyarakat perkotaan. Untuk itu, gereja perlu menyadari bahwa konteks kota merupakan konteks yang unik bagi gereja-gereja di perkotaan. Gereja di perkotaan perlu menyadari bahwa konteks kota juga merupakan ladang bagi gereja menjalankan misi-Nya.

Gereja perlu hadir di dalam perkotaan untuk mengentaskan masalah-masalah umum yang dijumpai di dalam perkotaan. Kemiskinan merupakan masalah umum yang hampir dijumpai di setiap kota. Masyarakat yang miskin akan terus-menerus dipojokkan oleh kehadiran masyarakat yang kaya yang terus-menerus membangun bangunan mewah. Hal tersebut mengakibatkan adanya disparitas ekonomi di dalam perkotaan. Kemiskinan yang dialami masyarakat perkotaan juga tak jarang disebabkan adanya ketidakadilan yang dialami oleh masyarakat. Ketidakadilan yang masyarakat alami mengakibatkan hidup masyarakat semakin miskin dan menderita. Selain itu, masyarakat perkotaan yang miskin tak jarang mengalami penindasan dari oknum-oknum tertentu yang memiliki kekuasaan. Hal-

hal tersebut merupakan potret umum yang dapat dilihat di dalam perkotaan. Gereja perkotaan juga menghadapi pluralitas masyarakatnya. Tanpa sadar pengaruh globalisasi menyebabkan banyak masyarakat berpindah ke dalam kota. Hal itu didukung dari konteks kota yang menghadirkan fasilitas-fasilitas maju yang mencukupkan kebutuhan masyarakat. Hal itu mengakibatkan, perkotaan berisi masyarakat yang memiliki latar belakang budaya, bahasa, agama yang berbeda dan beragam. Tanpa sadar pengaruh pandangan pascamodern mengakibatkan masyarakat perkotaan melihat kebenaran dapat ditemukan di semua agama. Pengaruh pandangan pascamodern mempengaruhi spiritualitas masyarakat perkotaan berpusat pada diri sendiri.

Untuk itu, gereja-gereja di perkotaan membutuhkan konsep misi gereja yang tepat yang dapat memperlengkapi gereja dalam menghadapi kompleksitas perkotaan, serta menghadapi tantangan dan kesempatan yang ada di perkotaan. Telah dijelaskan konsep misi gereja Timothy Keller pada bab sebelumnya bahwa konsep misi gereja Keller menekankan gereja untuk berpusat pada Injil Yesus Kristus. Dengan kata lain, konsep misi gereja mempengaruhi gereja di perkotaan untuk setia kepada Injil Yesus Kristus. Selain itu, konsep misi gereja Keller mempengaruhi orang percaya untuk memiliki cara pandang yang seimbang dan menyeluruh. Konsep Misi gereja Keller juga menekankan gereja untuk menjalankan misi gereja secara holistik. Hal itu penting, karena konteks kota menghadirkan kompleksitas dan gereja perlu melakukan misi gereja secara menyeluruh. Keller juga menekankan gereja untuk menjadi sebuah organisasi yang memiliki struktur, tetapi terbuka pada perkembangan zaman.

Di dalam bab 4, penulis telah menjelaskan implikasi-implikasi konsep Timothy Keller bagi praksis misi gereja dalam perkotaan. Konsep misi gereja Timothy Keller akan menghasilkan beberapa implikasi di dalam gereja, maupun ke luar gereja. Implikasi bagi pelayanan di dalam gereja adalah gereja akan melihat ibadah, serta juga khotbah sebagai “ruang” yang dapat digunakan oleh orang percaya untuk memberitakan Injil. Selain itu, pemimpin gereja akan mencoba menggerakkan jemaat gereja untuk menjalankan misi-Nya berdasarkan konteks kehidupannya. Pemimpin gereja akan menyadari bahwa seluruh orang percaya harus terlibat di dalam misi-Nya.

Implikasi bagi pelayanan ke luar gereja adalah gereja akan mengalami cara pandang yang berubah terhadap masyarakat yang belum percaya. Gereja akan mengasihi mereka dan berusaha supaya mereka percaya kepada Yesus Kristus. Gereja tidak hanya menekankan pemberitaan firman, tetapi juga menghadirkan keadilan di dalam kehidupan mereka. Gereja juga akan mencoba bekerja sama dengan gereja lain sebagai kesempatan untuk menjangkau masyarakat perkotaan. Gereja juga akan peduli kepada lingkungan sekitarnya. Gereja berpegang pada konsep misi gereja Keller tidak akan apatis terhadap lingkungan sekitarnya. Selain itu, gereja akan melihat bahwa area iman dan pekerjaan merupakan salah satu bentuk kolaborasi dalam menjalankan misi-Nya.

Dengan demikian, konsep misi gereja Timothy Keller dapat menjadi usulan konsep terhadap gereja-gereja di perkotaan untuk menjadi konsep yang memperlengkapi gereja di perkotaan dalam menghadapi kompleksitas perkotaan dan gereja dapat menjangkau masyarakat perkotaan dengan efektif. Konsep misi

gereja Keller akan membangun semangat gereja di perkotaan. Menurut penulis, konsep misi gereja Timothy Keller dapat mengajarkan gereja-gereja di perkotaan untuk melihat bahwa pusat pelayanan adalah Allah. Hal itu tanpa sadar mengajarkan orang percaya untuk mengedepankan kepentingan Allah dan mengesampingkan kepentingan diri sendiri. Konsep misi gereja Timothy Keller juga mengajarkan untuk mengasihi masyarakat perkotaan tanpa memandang suku, bahasa, agama. Untuk itu, konsep misi gereja Timothy Keller dapat dipertimbangkan untuk digunakan oleh gereja-gereja di perkotaan dalam menjalankan misi-Nya di tengah konteks yang ada.